ETNOREFLIKA

VOLUME 2 No. 3. Oktober 2013. Halaman 324-332

EFEK *BLACKBERRY* SEBAGAI MEDIA BARU DALAM MEMBANGUN KONSEP DIRI *(SELF CONCEPT)* PELAJAR SMP NEGERI 06 MAKASSAR (PERBANDINGAN ANTARA PELAJAR PUTRA DAN PELAJAR PUTRI)[1]

***Rivi Handayani*[2]**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek yang ditimbulkan oleh Blackberry serta menganalisa konsep diri yang ditimbulkan oleh efek Blackberry dalam diri pelajar di SMP Neg 06 Makassar. Informan dalam penelitian ini adalah sepuluh orang pelajar putri dan sepuluh orang pelajar putra yang sudah memiliki kriteria yang ditentukan oleh penulis. Adapun tipe penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, melalui tehnik observasi lapangan, wawancara mendalam ke-pada informan dan studi pustaka. Kemudian analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan efek Blackberry antara pelajar putri dan pelajar putra dimana pelaja putri menerima efek yang lebih besar dibanding pelajar putra. Penerimaan efek yang lebih besar membangun konsep diri pelajar putri cenderung terbangun kearah positif, sebaliknya efek yang kecil menjadikan konsep diri pelajar putra tidak terbangun.

Kata kunci: konsep diri, blackberry, efek

ABSTRACT

The effect of Blackberry as a new media for building students' self-concept in SMPN 06 Makassar. This study aims to determine the effects and to analyze the students' self-concept that inflicted by the effects of the Blackberry in SMPN 06 Makassar. The research approach is a qualitative descriptive, which gives an overview and description of the effect of Blackberry for building students' Self-concept in SMP Neg. 06 Makassar. The data was obtained from field observation, indepth interview, and literary studies. The data was analyzed by an interactive Miles and Huberman analysis technique. The results of the research indicated that there was a difference between the effects of blackberries on female and male students, that female students receives greater effect than male students. The greater effect of female students in building their self-concept tends to develop the positif effect, meanwhile the smaller effect on male students tend to make their self concept undevelop.

Keywords: *self-concept, blackberry, effect*

[1]Hasil Penelitian

[2]Staf Pengajar pada Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Halu Oleo, Kendari

A. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan salah satu aktivitas yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia karena adanya suatu hasrat kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya. Menyadari akan kebutuhan manusia untuk berkomunikasi, teknologi komunikasi pun saat ini semakin dikembangkan. Salah satu bukti nyata yang saat ini yang sangat popular dan digandrungi oleh masyarakat adalah internet. Secara singkat internet dapat digambarkan seperti sebuah jaringan global yang dapat memungkinkan komunikasi antar kota dan bahkan antar negara dapat dilakukan dengan biaya yang murah. bisa mengirim surat elektronik *(e-mail)*, ngobrol *(chatting)*, mendengarkan radio *(streaming)* dan mencari informasi *(browsing)* dengan siapapun, darimanapun dan kemanapun dengan biaya pulsa telepon lokal. Selain internet, bukti kongkret dari perkembangan teknologi komunikasi adalah meningkatnya pertumbuhan produksi handphone. Mewabahnya produksi handphone, dikarenakan adanya kesadaran bahwa handphone saat ini menjadi barang penting bagi masyarakat. Menyadari akan pentingnya fungsi handphone dan internet dalam kehidupan manusia, muncullah suatu inovasi baru dalam teknologi komunikasi yakni smartphone yaitu suatu alat komunikasi layaknya handphone namun memiliki kegunaan yang hampir menyamai fungsi komputer. Sehingga s*martphone* biasa diistilahkan sebagai komputer kecil. Adanya fasilitas internet menjadi alasan bagi pengguna dalam membeli *smartphone*. Fitur-fitur yang menarik ditawarkan tidak hanya fungsi telepon dan SMS (*short messages service*) saja, *smartphone* menawarkan akses internet, mendengar music, menonton video, bermain games yang special dari smartphone adanya fasilitas *social network, downloading* dan juga *push email*. Di Indonesia smartphone yang paling berkembang dan populer dikalangan masyrakat adalah *Blackberry* (BB), tersedianya *Blackberry message service* (BBM) yang bisa mengirim pesan text, suara, gambar, dan juga lagu secara gratis yang tidak bisa didapatkan pada *smartphone* lainnya. Beragam golongan menggunakannya dari mulai seorang bisnisman sampai kepada ibu rumah tangga dari kalangan orang dewasa sampai kepada kalangan remaja. Mewabahnya *Blackberry* kemudian memunculkan suatu fenomena demam *Blackberry* dan kemudian memnculkan suatu istilah "autis *Blackberry*" yang artinya ketergantungan akan smartphone *Blackberry*. Istilah ini mendeskripsikan suatu kecenderungan pengguna *Blackberry* berkutat dengan *smartphone*nya. Ketika "demam *Blackberry*" menimpa kaum remaja, dimana Saat-saat remaja, adalah masa perkembangan dan pertumbuhan dimulai. Cara berfikir remaja akan semakin mengalami transformasi. Remaja memiliki rasa penasaran dan tingkat keingintahuan yang tinggi. karena remaja bisa dikatakan tidak mempunyai tempat yang jelas. Remaja bukan lagi anak-anak dan bukan juga orang dewasa. Sehingga masa remaja cenderung dikenal sebagai fase pencarian jati diri. Seperti halnya yang dikatakan oleh Muh. Ali dan Muh. Ashori (2006:10) ditekankan bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik.

Penelitian ini bertujuan untuk: (a) mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan oleh *Blackberry* terhadap konsep diri pelajar SMP Negeri 06 di Kota Makassar; (b) me-nganalisa apakah ada perbedaan konsep diri yang ditimbulkan oleh *Blackberry* terhadap remaja putra dan putri SMP Negeri 06 Makassar

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yakni suatu penelitian yang menggambarkan, memberikan informasi, dan penjelasan tentang masalah yang diteliti berdasarkan ob-

servasi dan wawancara mendalam terhadap informan dengan metode kasus yang bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam dan utuh. Dengan fokus kajian terutama dalam hal efek yang ditimbulkan oleh *Blackberry* yang merupakan media baru terhadap konsep diri pelajar SMP.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara percakapan informal. Wawancara percakapan informal (*the informal conversational interview*) menunjuk pada kecenderungan sifat sangat terbuka dan sangat longgar (tidak terstruktur) sehingga wawancara akan bersifat layaknya percakapan. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti akan sama antara subjek yang satu dan subjek lain karena dalam penelitian ini akan membandingkan efek media dari pelajar putra dan putri. Guna melihat apakah efek yang ditimbulkan itu sama atau berbeda. Informan penelitian terdiri dari sekurang-kurangnya 10 pelajar yang terdiri dari 5 pelajar putra dan 5 pelajar putri yang bersekolah di SMP Negeri 6 Makassar yang tentu saja menggunakan *smartphone Blackberry*.

Deskriptif kualitatif tidak begitu memperhatikan populasi dan *sampling*. Dalam penelitian kualitatif, *sample* yang diambil lebih bersifat selektif. *Sampling* tidak digunakan dalam usaha untuk melakukan generalisasi statistik atau sekedar mewakili populasinya, tetapi lebih mengarah pada generalisasi teoritis. Sumber data yang digunakan di sini tidak sebagai sumber data yang mewakili populasinya tetapi lebih cenderung mewakili informasinya. Karena pengambilan samplenya didasarkan atas berbagai pertimbangan tertentu, maka pengertiannya sejajar dengan jenis teknik *sampling* yang dikenal sebagai *purposive sampling*, dengan kecenderungan peneliti untuk memilih informannya berdasarkan posisi dengan akses tertentu yang dianggap memiliki informasi yang berkaitan dengan permasalahannya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap (Sutopo, 2006:64).

Data yang telah berhasil digali di lapangan studi, dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian, harus diusahakan bukan hanya untuk kedalaman dan kemantapannya tetapi juga bagi kemantapan dan kebenarannya. Trianggulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif (Sutopo, 2006:92). Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2009: 330). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik trianggulasi data (sering kali juga disebut dengan trianggulasi sumber), yaitu cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait. Dari sini, peneliti akan sampai pada salah satu kemungkinan: data yang diperoleh ternyata konsisten, tidak konsisten, atau berlawanan. Dengan cara begini peneliti kemudian dapat mengungkapkan gambaran yang lebih memadai (beragam perspektif) mengenai gejala yang diteliti (Pawito, 2007:99).

Analisis data menurut Patton (Moleong, 1997), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Untuk menganalisis data penelitian ini akan digunakan analisis data model interaktif Miles dan Huberman, yaitu terdapat tiga proses yang berlangsung secara interaktif, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

C. EFEK *BLACKBERRY* SEBAGAI MEDIA BARU DALAM MEMBANGUN KONSEP DIRI *(SELF CONCEPT)* PELAJAR SMP NEGERI 06 MAKASSAR

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelajar yang menggunakan *Blackberry* awalnya hanya untuk mengikuti trend saja tanpa mengetahui kegunaan Blackberry yang sebenarnya. Namun, setelah mereka menggunakan perangkat seluler tersebut, muncul kesadaran tentang manfaat *Blackberry* sebagai media komunikasi yang selanjutnya digambarkan membawa efek yang besar terhadap khidupan mereka. Sementara itu, sebagian informan pelajar putra yang menggunakan *Blackberry* hanya untuk mengikuti trend saja, dan sebagian lainnya memang tertarik terhadap fitur-fitur dan aplikasi yang dibesut perangkat *smartphon*e tersebut.

1. Efek *Blackberry* pada Pelajar Putra dan Pelajar Putri

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan efek yang ditimbulkan karena penggunaan *Blackberry* terhadap pelajar putri dan pelajar putra. Pelajar putri menganggap *Blackberry* memiliki manfaat bagi kehidupan mereka, khususnya dalam berkomunikasi. Karena *Blackberry* itu sendiri memberikan kemudahan bagi mereka dalam beraktivitas sehingga dianggap sebagai barang yang penting dan sangat dibutuhkan. Selain itu, perbedaan lainnya juga tampak pada kondisi yang dialami oleh pelajar putri yang mengalami "sindrome autis blackberry", sedangkan hal yang sama tidak dialami oleh pelajar putra. Sindrom ini merupakan kondisi ketagihan yang dialami oleh mereka untuk terus menerus bermain *Blackberry*, bahkan mereka mampu menjalankan dua atau lebih kegiatan/pekerjaan sekaligus, sambil mengoperasikan *Blackberry* (multitasking). Sindrom ketergantungan ini menjadikan *Blackberry* sebagai salah satu bagian penting di kehidupan mereka. Kondisi yang demikian, tidak dialami oleh pelajar putra sebagai efek dari penggunaan *Blackberry*. Bagi mereka, *Blackberry* hanya sebatas membantu mempermudah komunikasi dengan orang lain.

Pelajar putri di SMP Negeri 06 Makassar memang cenderung lebih aktif menggunakan *Blackberry* dibandingkan pelajar putra. Hal tersebut berbanding lurus dengan kenyataan bahwa mereka juga cenderung lebih aktif menggunakan fitur *instant messaging* (layanan pesan singkat) seperti *Blackberry messenger* (BBM) sebagai salah satu fitur favorit pada perangkat seluler *Blackberry* maupun melalui media jejaring sosial lainnya yang dapat diunduh (*download*) dan diinstal dengan mudah di perangkat tersebut. Fitur BBM dan media jejaring sosial lainnya dimanfaatkan oleh pelajar putri untuk bergaul, mencari teman, bersosialisasi, dan berkomunikasi dengan orang lain dimana pun mereka berada. Sehingga, mereka selalu tampak mengikuti trend dan eksis di media jejaring sosial tersebut.

Efek lebih lanjut yang dialami oleh pelajar putri adalah timbulnya kecanduan dan ketergantungan terhadap perangkat *Blackberry*. Kondisi kecanduan tersebut tampak dari perilaku mereka yang sering menghabiskan banyak waktu hanya untuk bermain Blackberry; sering menunda menyelesaikan kegiatan atau pekerjaan lain. Implikasinya adalah mereka menjadi malas untuk belajar. Efek lainnya adalah komunikasi nyata (langsung) mereka dengan orang-orang disekelilingnya cenderung dikesampingkan, karena mereka lebih mendahulukan berkomunikasi melalui *Blackberry messenger* maupun melalui media jejaring sosial lainnya seperti membalas pesan BBM, *chatting*, dan sebagainya.

Kebutuhan terhadap *Blackberry* yang tinggi disebabkan oleh tawaran fasilitas-fasilitas dari perangkat yang dianggap canggih dan mempermudah komunikasi.

Selain itu sistem pemakaian dan pengisian pulsa juga berbeda, yang dianggap murah oleh mereka. Fasilitas *internet mobile* dan sosial media menjadi penyebab utama sehingga *Blackberry* begitu memberi dampak yang besar pada kehidupan pelajar putri.

Hal tersebut tampak pula dalam cara berkomunikasi yang mereka pilih. Pelajar putri di SMP Negeri 06 Makasar yang menjadi informan dalam penelitian ini merasa lebih nyaman berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan *blackberry,* karena terkesan lebih santai, akrab, dan apa adanya. Mereka juga merasa dapat mengekspresikan diri dengan lebih baik serta bersikap terbuka terhadap orang lain. Berbeda dengan ketika mereka berkomunikasi secara *face to face* yang terasa masih ada pembatas yang membuat komunikasi tidak berjalan apa adanya.

Efek penggunaan *Blackberry* di kalangan pelajar putri sebagaimana yang dipaparkan di atas sesuai dengan esensi dari teori teknologi determinasi. Ide dasar teori ini adalah perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri. McLuhan mengatakan bahwa "Kita membentuk peralatan untuk berkomunikasi, dan akhirnya peralatan untuk berkomunikasi yang kita gunakan itu akhirnya membentuk atau mempengaruhi kehidupan kita sendiri".

Merujuk pada teori tersebut, maka pelajar putri menerima efek *Blackberry* yang sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan mereka. Hal tersebut ditandai dengan pengakuan mereka yang mengalami sindrom ketergantungan dan kecanduan menggunakan *Blackberry*. Selain itu, perilaku *multitasking*, dimana informan masih dapat menggunakan *Blackberry*nya saat mengerjakan pekerjaan lain dalam waktu yang bersamaan juga mengindikasikan bahwa *Blackberry* membawa efek yang sangat besar terhadap pelajar putri. Sehingga, *Blackberry* yang awalnya digunakan untuk membantu mempermudah komunikasi, sekarang berbalik mengendalikan kehidupan informan.

Perubahan tampak dalam cara mereka berkomunikasi dengan orang lain, dimana pelajar putri di SMP Negeri 06 Makassar lebih senang berkomunikasi melalui *Blackberry* untuk bersosialisasi dan mencari teman. Hal ini sesuai dengan teori Mcluhan yang melihat bahwa perubahan komunikasi itu akan membentuk keberadaan seseorang karena dapat merubah kebudayaan. Komunikasi langsung tidak menjadi hal utama lagi dalam bersosialisasi.

Berbeda dari pelajar putri, efek penggunaan *Blackberry* tidak terlalu membawa pengaruh yang besar terhadap kehidupan kalangan pelajar putra. Bagi mereka, *Blackberry* hanya sebatas alat komunikasi yang membantu mereka dalam berkomunikasi dan mencari informasi. Dari sepuluh informan putra hanya tiga diantara mereka yang mengakui efek *Blackberry* berdampak besar dalam kehidupannya. Hal ini disebabkan karena pelajar putra memang tidak terlalu aktif menggunakan *Blackberry* termasuk fitur-fitur di dalamnya seperti BBM dan media jejaring sosial. Sehingga pelajar putra tidak mengalami syndrome ketergantungan *Blackberry* sebagaimana yang dialami oleh pelajar putri.

Pelajar putra yang tertarik terhadap Blackberry dan berbagai macam fitur serta aplikasi yang dibesutnya hanya berlangsung sementara. Ketertarikan tersebut umumnya hanya untuk memenuhi rasa penasaran saja. Jika mereka telah mengetahui dan menguasai fitu-fitur perangkat seluler ini, maka mereka akan merasa puas dan efek *Blackberry* berhenti pada tahap tersebut.

Informan putra lainnya juga mengatakan bahwa mereka lebih senang melakukan komunikasi langsung secara *face to face* daripada melalui *Blackberry*. Mereka enggan untuk selalu mengetik pada *keypad*

Blackberry. Oleh karena itu, mereka menganggap komunikasi melalui *blackberry* terkesan singkat dan padat. Keengganan informan dalam mengetik ini menandakan sikap pelajar putra yang cenderung acuh. Sikap ini berbeda dari pelajar putri yang lebih peduli dalam menanggapi komunikasi dan pesan yang berasal dari *Blackberry* mereka. Selain itu, pelajar putra juga cenderung cuek dan tidak terlalu terbuka untuk mengekspresikan dirinya melalui *Blackberry*

Informan pelajar putra di SMP Negeri 06 Makasar mengaku bahwa *Blackberry* tidak memberikan efek yang besar kepada mereka. Meskipun demikian, mereka menganggap *Blackberry* juga tidak memberikan efek yang buruk. Meskipun beberapa diantara mereka pernah mendapat kiriman gambar porno dari teman dalam grup *blackberry messenger*, namun informan tidak menganggap itu hal yang negatif sepanjang dia tidak meniru perbuatan tersebut.

Dalam hal cara berkomunikasi, beberapa pelajar putra menganggap bahwa komunikasi mereka tidak ada yang berubah dan cenderung seimbang, antara komunikasi langsung dan komunikasi melalui *Blackberry*. Sedangkan tiga informan diantaranya menganggap ada perbedaan dalam cara berkomunikasi mereka sejak menggunakan *Blackberry*. Sebagaimana pelajar putri, tiga orang pelajar putra tersebut juga lebih memilih komunikasi melalui *blackberry*, karena menganggap bahwa melalui perangkat seluler tersebut mereka lebih dapat mengekspresikan diri.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa ada perbedaan efek yang ditimbulkan dari penggunaan Blackberry dikalangan pelajar putri dan pelajar putra di SMP Negeri 06 Makasar. Kondisi tersebut dapat dilihat dari sudut pandang teori perbedaan individu di mana anggapan dasar teori ini bahwa manusia memiliki variasi organisasi psikologisnya secara pribadi. Dalam konteks penelitian ini, variasi psikologis mengarah pada perbedaan secara biologis, dimana karakter pria dan wanita itu memiliki banyak perbedaan. Melvin. D. Fleur dalam Denontar mengatakan bahwa teori perbedaan individu adalah menerangkan perbedaaan di antara individu-individu sebagai sasaran media massa ketika mereka diterpa sehingga menimbulkan efek tertentu. Dalam hal ini, sisi psikologis individu juga berperan dalam memberikan efek pada individu sehingga bisa menimbulkan efek yang berbeda terhadap individu.

2. Konsep Diri Pelajar Putra dan Putri dalam Bermedia (*Blackberry*)

Blackberry sebagai media komunikasi dapat membantu individu dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Media ini begitu mempermudah interaksi dengan memanfaatkan berbagai macam fitur, jarak bukan lagi suatu penghalang untuk melakukan interaksi komunikasi. Dalam interaksi komunikasi akan menghasilkan suatu stimulus dan respon dimana hal ini akan memberikan tanggapan tentang perilaku seseorang yang nantinya akan membawa pada persepsi diri sendiri.

Manusia juga menjadi subjek dan objek persepsi sekaligus. Seperti yang dikatakan oleh H.Cooley dalam Budhayana, Nina (1994:153), mengatakan bahwa manusia melakukan hal tersebut karena manusia membayangkan dirinya sebagai orang lain. Yang biasa disebut dengan *looking-glass self*, yakni seolah-olah menaruh cermin dihadapan diri dan melalui cermin itu manusia membayangkan bagaimana dirinya terlihat oleh orang lain.

Implikasi dari efek penggunaan *Blackberry* adalah timbulnya perbedaan cara berkomunikasi di kalangan pelajar putra dan pelajar putri. Kondisi tersebut menyebabkan terbentuknya konsep diri dari kedua kelompok pelajar tersebut. Konsep diri informan pelajar putri terbangun ketika mereka menggunakan *Blackberry* sebagai me-

dia komunikasi. Mereka menjadi lebih mudah bersosialisasi, lebih bisa mengekspresikan diri, berani untuk dikritik dan mengungkapkan pendapat. Mereka juga lebih percaya diri atau tidak minder untuk bergaul. Sementara itu, efek penggunaan *Blackberry* tidak membawa dampak yang terlalu besar di kalangan pelajar putra. Sehingga tidak ada perbedaan yang mencolok dalam cara mereka berkomunikasi, di mana komunikasi langsung (*face to face*) dan komunikasi melalu blackberry tetap dijalankan sesuai porsinya masing-masing. Bahkan ada beberapa di antara mereka yang lebih menyukai berkomunikasi secara langsung ketika bergaul dengan orang lain.

Pelajar putri menganggap bahwa berkomunikasi melalui perangkat *Blackberry* cenderung lebih bebas dan terbuka, dibandingkan dengan komunikasi langsung. Hal tersebut menyebabkan pelajar putrid menjadi pribadi yang berbeda ketika mereka berinteraksi dengan orang lain melalui *Blackberry*.

Interaksi yang lebih intens melalui *Blackberry* ternyata dapat membangun konsep diri yang berbeda pula dalam bermedia. Pada informan pelajar putri, konsep diri tersebut terarah menjadi lebih positif, di mana dengan berinteraksi menggunakan *Blackberry* membuat mereka lebih terbuka dan menjadi pribadi yang mudah bergaul, serta menjadi lebih berani dalam mengekspresikan diri. Keterbukaan terhadap orang lain dipandang sebagai salah satu sarana untuk mengetahui konsep diri. Semakin kita terbuka dengan orang lain semakin besar pengetahuan tentang diri.

Jalalludin Rakhmat (2009:107) menjelaskan bahwa pengetahuan mengenai diri akan meningkatkan komunikasi, dan pada saat yang sama, berkomunikasi dengan orang lain meningkatkan pengetahuan tentang diri kita. Dikatakannya dengan membuka diri, konsep diri menjadi lebih dekat dengan kenyataan.

Ada beberapa ciri-ciri konsep diri yang positif, antara lain: (a) memiliki keyakinan akan kemampuan mengatasi berbagai masalah, bahkan ketika mengalami kegagalan; (b) merasa sama atau setara dengan orang lain; (c) menerima pujian tanpa rasa malu atau berpura-pura rendah diri dan menerima penghargaan tanpa rasa bersalah; (c) memiliki kemampuan untuk memperbaiki diri; (d) menyadari bahwa setiap orang memilki perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat. Disis lain, ada pula konsep diri yang bersifat negative, ciri-cirinya antara lain: (a) tidak tahan menerima kritik, mudah marah, menganggap koreksi orang lain tentang dirinya sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya; (b) di satu segi sangat responsif terhadap pujian namun dari segi lain sangat kritis terhadap orang lain, tidak sanggup menerima kelebihan orang lain; (c) enggan untuk bersaing atau berkompetisi dengan orang lain. Pada umumnya karena tidak percaya dengan kemampuan diri sendiri (rendah diri); (d) cenderung merasa tidak disenangi, tidak diterima dan tidak diperhatikan orang lain.

Berdasarkan ciri-ciri konsep diri di atas, dapat disimpulkan bahwa pelajar putri yang menggunakan media *Blackberry* membangun konsep diri ke arah yang lebih positif. Mereka lebih mudah bergaul dan dapat mengekspersikan diri, yang mana hal tersebut menandakan bahwa mereka merasa setara dengan orang lain, tidak rendah diri, lebih berani dan tidak takut pada kritikan.

Berbeda dengan pelajar putri, sebagian besar informan pelajar putra lebih senang berkomunikasi langsung (*face to face*), karena mereka lebih bisa mengekspresikan diri secara langsung dengan cara tersebut, dibandingkan berkomunikasi melalui media *Blackberry*. Hanya tiga dari mereka yang merasa terjadi perbedaan komunikasi layaknya informan pelajar putri. Mereka memilih komunikasi langsung karena merasa komunikasi melalui *Blackberry*

tidak terlalu membawa perbedaan dalam cara berkomunikasi.

Perbedaan cara berkomunikasi antara pelajar putra dan pelajar putri dapat dikaitkan dengan ucapan dari As'adi Muhammad dalam bukunya Rahasia Perbedaan Otak Pria dan Wanita (2011:144) yang mengatakan bahwa pria cenderung berbicara secara langsung dengan menggunakan kata-kata literatur atau harfiah, sedangkan wanita cenderung berbicara secara tidak langsung. Dalam konteks penelitian ini, pelajar putra cenderung lebih memilih berkomunikasi secara langsung, sedangkan pelajar putri lebih menyukai berkomunikasi menggunakan *Blackberry*.

Tidak adanya perbedaan komunikasi yang dirasakan oleh sebagian besar informan pelajar putra ini menunjukkan bahwa konsep diri tidak terbangun pada saat mereka bermedia, karena *Blackberry* tidak terlalu berpengaruh besar dalam kehidupan mereka. Sehingga, apa yang mereka rasakan ketika bermedia *Blackberry* biasa-biasa saja dan sama halnya ketika berkomunikasi secara langsung. Dari sepuluh informan pelajar putra, hanya tiga diantaranya yang merasakan konsep diri mereka terbangun positif layaknya informan pelajar putri.

D. PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan *Blackberry* di kalangan pelajar SMP Negeri 06 Makasar menimbulkan efek yang cenderung berbeda antara pelajar putra dan pelajar putri. Pada informan pelajar putri efek yang diterima begitu besar dan sangat memberikan pengaruh dalam kehidupan informan. Sedangkan, pada informan pelajar putra efek penggunaan *Blackberry* yang diterima relatif lebih kecil dan tidak terlalu memberikan pengaruh besar dalam kehidupan mereka.
2. Konsep diri informan pelajar putri terbangun ketika bermedia *Blackberry* kearah yang positif sedangkan konsep diri informan putra tidak terbangun dalam bermedia *Blackberry*. Hal ini disebabkan pelajar putra cenderung tidak menerima efek *Blackberry* sebagaimana yang dialami oleh pelajar putri.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Anwar. 1994. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armico.

Cangara, Hafied. 2000. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Davis, A. 2003. *Everything You Should Know About Public Relations. Panduan Lengkap Tentang PR*. Jakarta: Gramedia.

Devito, J.A. 1997. *Human Communication*. Alih Edisi Kelima. Jakarta: Profesional Books.

Devito, J.A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Profesional Books.

Effendy, O.U. 1989. *Human Relations dan Public Relations dalam Management*. Bandung: Mandar Maju.

Effendy, O.U. 2000. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Rosdakarya.

Effendy, O.U. 2000. *Komunikasi Teori dan praktek.* Bandung: PT Rosdakarya.

Effendy, O.U. 2001. *Komunikasi Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi.* Bandung: Rosdakarya.

Green, G. 1998. *The Magic of Public Speaking*. Penang: Academy of Public Speaking.

Kriyantono, R. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*: Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Meinanda, T. 1980. *Tanya Jawab Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: Armico.

Moekijat. 1993. *Teori Komunikasi.* Bandung: Mandar

Muhyadi. 1989. *Komunikasi Orgasnisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan.*

Muhammad, Arni. 2001. *Komunikasi Organsasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyana, Dedy. 2001. *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja*

----------. 2007. *Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurhayati. 1987. *Pengelolaan Perpustakaan*, Alumni Jakarta

Pace Wayne. 199., *Komunikasi Organisasi Strategi meningkat Kinerja Perusahaan*, Bandung: Rosda Karya.

Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Psikologi Komunikasi,* Edisi Revisi, Rosda Bandung

Soekadi Darsowiryono. 1989. *Peranan Komunikasi Dalam Organisasi.* Surakarta: Bumi Ketingan.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*

Tubbs, S.L. and S. Moss. 2000. *Human Communication*, D. Mulyana (Ed.). Bandung: Remadja Rosdakarya.